

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 15) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian diatas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Bongdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Strauss dan Corbin (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang peranan Himpunan Mahasiswa Islam tingkat koordinator komisariat dan komisariat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 72) :

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya

dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana siswa atau mahasiswa belajar, dll.

Sukmadinata (2012, hlm. 54) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata, table serta gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) bahwa :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Organisasi ekstra kampus Himpunan Mahasiswa Islam FKIP Koordinator Komisariat Universitas Pasundan Bandung.
- b. Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang yang menjadi pusat perhatian. Objek penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah kesadaran mahasiswa dalam partisipasi kegiatan kampus.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bisa dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan yang terakhir dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, kusioner. Sugiyono (2012, hlm. 372) menggunakan bahwa “triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan menggunakan sumber, metode atau teori. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 372) terdapat “triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data”. triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti karena triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data. Dengan demikian data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara, observasi dan data yang diperoleh melalui kusioner dan dokumentasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkan kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus

segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.

b. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” atau dengan kata lain penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Conclusion/ Verification

Conclusion atau kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaannya berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bisa perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informan yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu : identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif :

1. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berfikir dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul pertanyaan yang menantang untuk ditemukan jawabannya. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.
2. Langkah kedua, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif seiring disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain

atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku atau ketat.

3. Langkah ketiga, penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian. Yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat penelitian dilapangan. Hal itu dapat terjadi bisa fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah dilapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah atau menambah fokus penelitian.
4. Langkah keempat, pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan latar penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informasi, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.
5. Langkah kelima, pengolahan data dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangannya dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara

berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

6. Langkah keenam, pemunculan teori. Perana teori dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.
7. Langkah ketujuh, pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data peneliti dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu :
 - a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
 - b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
 - c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti.
 - d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.